

## Model Pembelajaran Sentra

Eka Fitriana<sup>1\*</sup>, Riswanti Rini<sup>2\*</sup>, Ari Sofia<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1

\*e-mail: fitrianaeka123@yahoo.com, Telp: +085658615142

**Abstrack: Centra Learning Model.** The purpose of this research was to describe the learning center model at TK IT Qurrota A'yun Bandar Lampung. The focus is about the preparation, implementation, evaluation and support and detention of the learning center model at TK IT Qurrota A'yun. The kind of this research is used descriptive qualitative. Data collection tool is the observation, interview and documentation. The research used Miles and Huberman models. Data validity used triangulation from resources and methods. Data resources is the principal and teacher at TK IT Qurrota A'yun Bandar Lampung. The research results show that from the preparation, implementation, evaluation in learning center model had suitable with Depdiknas. It ws saw in the prepare learning of teacher planned RPPH and plaything, implementation of learning reffered to 4 footing in the center. Evaluation of learning, using observation, documentation, interview and rating scale. Supported TK to use 2 curriculum (IT and Permendiknas), and more applied to learn Islamic based. While, the detention is the types of games used in the learning center are still less varied.

**Keywords:** *early childhood, centra model*

**Abstrak: Model Pembelajaran Sentra.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran sentra yang ada di TK IT Qurrota A'yun Bandar Lampung. Fokus dalam penelitian ini yaitu tentang persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pendukung serta penghambat model pembelajaran sentra yang ada di TK IT Qurrota A'yun. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi dengan berbagai sumber dan metode. Sumber data adalah kepala sekolah dan guru di TK IT Qurrota A'yun Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi model pembelajaran sentra sudah sesuai dengan Depdiknas. Terlihat dalam persiapan pembelajaran guru merencanakan RPPH yang didalamnya terdapat tema maupun pijakan sentra dan alat permainan. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada 4 pijakan dalam sentra. Evaluasi pembelajaran menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara dan *rating scale*. Pendukung TK ialah menggunakan dua kurikulum (IT dan Permendiknas), dan lebih menerapkan pada pembelajaran berbasis Islami. Sedangkan yang menjadi penghambat adalah jenis main yang digunakan dalam pembelajaran sentra kurang bervariasi.

**Kata kunci :** anak usia dini, model sentra

## PENDAHULUAN

Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan, anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini merupakan suatu organisme yang satu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dengan segala struktur dan perangkat biologis dan psikologisnya sehingga menjadi sosok yang unik dan akan mengalami suatu proses perkembangan yang fundamental, bahwa dalam setiap pengalaman perkembangan yang dialami dapat memberi pengaruh yang membekas dan berjangka waktu lama, sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya serta anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Meng

Mengingat masa anak usia dini adalah masa *golden age* atau masa keemasan, oleh karena itu dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak didik harus memiliki program pendidikan yang harus sesuai dengan karakteristik masing-masing anak. Sehingga proses pendidikan pada anak usia dini dilakukan dengan tujuan memberikan kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman langsung yang dapat memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahunya secara optimal. Selain itu Hartati (2005) mengemukakan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Perlu diketahui bahwa stimulus-stimulus yang baik dan tepat sangat dibutuhkan bagi anak usia dini, agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan orang tuanya. Namun dewasa ini masih banyak lembaga PAUD yang dalam proses pembelajarannya hanya memberikan suatu bentuk hafalan-hafalan yang hanya sekedar menambah pengetahuan akademik saja tanpa memperhatikan kebutuhan dasar anak itu sendiri, yaitu kebutuhan akan dunianya (dunia bermain).

Sehingga diperlukannya suatu pendekatan yang sesuai dengan dunia anak dalam pembelajarannya di PAUD, oleh karena itu agar tujuan tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat yang dapat memberikan kebebasan kepada anak

untuk mengembangkan bakat dan potensinya, sehingga seluruh aspek perkembangan anak usia dini dapat tercapai secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Banyak sekali macam-macam model pembelajaran yang dapat digunakan maupun di terapkan pada anak usia dini khususnya lembaga PAUD, TK, dan sederajat. Model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan ketetapan dari pihak sekolah itu sendiri. Berbagai jenis macam model pembelajaran diantaranya yaitu model pembelajaran proyek (MPP), *High Scope*, *Regio Emilio*, *Project Base*, Model Sentra dan masih banyak lagi.

Model pembelajaran yang telah direkomendasikan oleh direktorat PAUD untuk dapat dijadikan sebagai landasan ataupun acuan dalam pembelajaran pada anak usia dini adalah model pembelajaran sentra tetapi dalam faktanya model pembelajaran sentra masih jarang digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini. Pendekatan sentra itu sendiri di populerkan oleh tokoh inovasi pendidikan Eropa pada abad XX, Maria Montessori yang menekankan pada kegiatan bermain dibandingkan dengan belajar membaca, menulis dan berhitung (calistung). Sentra merupakan sebuah pendekatan yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian teoritik dan pengalaman empirik oleh *Creative Center for Childhood Research and Training (CCCRT)* di Florida USA, dan dilaksanakan di *Creative Pre School* Florida, USA.

Lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Qurrota A'yun Barat Bandar Lampung. TK IT Qurrota A'yun. Observasi ini dilakukan pada tanggal 31 Oktober sampai 5 November 2016. Sebelumnya TK tersebut menggunakan pembelajaran klasikal atau monoton, tetapi setelah salah satu pendidik di TK IT Qurrota A'yun mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan pembelajaran yang dapat memberikan kebebasan kepada anak dalam belajar sambil bermain serta menuntut anak untuk tetap aktif dan pembelajaran yang berpusat kepada anak.

Sehingga dengan berkembangnya zaman yang modern serta pendidikan yang lebih maju pada tahun 2004 TK IT Qurrota A'yun menerapkan pendekatan sentra yang menjadi salah satu alternatif dalam proses pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran berbasis sentra ini dianggap

mampu mendidik siswa untuk lebih aktif serta dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Proses pembelajaran yang diberikan tidak terpaku dengan *indoor* saja melainkan juga *outdoor* selalu diterapkan pada sekolah tersebut, sehingga wawasan anak dapat bertambah sesuai dengan apa yang di lihat, didengar oleh anak dari lingkungan sekitar. Selain itu anak juga diberikan pengetahuan-pengetahuan Islami dan selalu membaca surat-surat pendek, doa ataupun hadist sebelum memasuki inti pembelajaran ataupun saat penutupan pembelajaran, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Lerkanen (2016) bahwa pembelajaran yang diberikan dengan pengajaran yang berpusat pada anak menunjukkan peran penting dalam pengembangan keterampilan akademis anak, dengan adanya pembelajaran yang berpusat pada anak maka anak akan lebih mempunyai minat belajar serta bakat yang sesuai dengan kebutuhan ataupun keinginan peserta didik, dan anak dibebaskan untuk aktif untuk pengembangan semua keterampilan yang dimilikinya.

Pendekatan sentra tersebut diadopsi oleh Direktorat PAUD Indonesia pada tahun 2004. Pendekatan sentra ini merupakan suatu pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian teoritis dan pengalaman empiris (Martuti, 2010). Selain itu sentra adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3(tiga) jenis main, yaitu main sensorimotor atau main fungsional, main peran dan main pembangunan (Asmawati, 2014).

Sejak diterapkannya model pembelajaran sentra di TKIT Qurrota A'yun sampai sekarang banyak sekali prestasi yang telah dicapai pada sekolah tersebut, karena dengan adanya pembelajaran sentra menuntun anak untuk dapat mengembangkan minat serta bakat yang dimiliki. Prestasi-prestasi tersebut diperoleh dari mengikuti lomba antar siswa dan lomba antar sekolah, dari tingkat kecamatan hingga tingkat provinsi. Selanjutnya tidak hanya para murid saja yang mengikuti lomba tersebut melainkan para guru juga diwajibkan untuk mengikuti setiap lomba yang diadakan dari pihak lembaga sekolah lain. Biasanya lembaga-lembaga yang mengadakan lomba memberikan suatu surat undangan

kepada sekolah agar dapat berantusias mengikutinya, piala –piala yang diperoleh para murid salah satunya yaitu dengan mengikuti lomba menggambar dan mewarnai sebagai bentuk apresiasi untuk mengasah kreativitas anak. selain itu juga anak mengikuti lomba seperti hafalan doa, surat, maupun hadist. Sehingga dengan adanya pembelajaran sentra yang didalamnya juga terdapat sentra kreativitas maka anak juga terbiasa ataupun terlatih dalam mengembangkan kreativitas anak tersebut.

Selanjutnya untuk lomba yang diadakan untuk pihak pendidik biasanya berupa kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan media pembelajaran atau biasanya juga yang berbasis Islami seperti hafalan-hafalan ayat Al-Qur'an dan sebagainya. Banyaknya prestasi yang telah diperoleh sehingga berdampak pada banyaknya siswa yang mendaftar di TKIT Qurrota A'ayun, siswa yang mendaftar sangat signifikan semakin lama semakin meningkat jumlahnya.

Perkembangan jumlah peserta didik di TK IT Qurrota a'yun dari tahun 2013 berjumlah 148 siswa dan pada tahun 2016 meningkat mencapai 189 siswa. Data lain yang tercantum pada biodata anak terlihat bahwa siswa yang bersekolah TK IT Qurrota A'yun bukan hanya penduduk sekitar perumahan sultan jamil saja melainkan bertempat tinggal ditempat lain juga. Penduduk sekitar percaya bahwa TK IT Qurrota A'yun Bandar Lampung dapat memberikan pembelajaran yang baik sesuai dengan tahap perkembangan masing-masing anak, dalam proses pembelajarannya disesuaikan dengan model pembelajaran sentra yang setiap harinya berganti-ganti kelas.

Sehingga berdasarkan hal tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan sentra. Selain itu, peneliti juga dapat menemukan pendukung serta penghambat dari pendekatan ini. Model pembelajaran sentra adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan beberapa sentra yang menjadikan bermain sebagai wahana belajar anak dan ciri utama model sentra yaitu sangat mengutamakan pentingnya pemberian pijakan (*scaffolding*) untuk membangun konsep, aturan, ide dan pengetahuan anak. Seperti yang telah dijelaskan oleh Asmawati (2014) yang menyatakan bahwa sentra adalah zona atau

area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 (tiga) jenis main, yaitu main sensorimotor atau main fungsional, main peran dan main pembangunan

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model sentra diantaranya yaitu persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. persiapan pembelajaran dilakukan dengan merencanakan RPPH dan pijakan lingkungan main. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini (2014) menyatakan bahwa RPPH merupakan unit perencanaan terkecil dibuat untuk digunakan dan memandu kegiatan dalam satu hari. RPPH disusun berdasarkan RPPM yang berisi kegiatan-kegiatan yang dipilih dari indikator yang direncanakan untuk satu hari sesuai dengan tema dan subtema. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada program mingguan ataupun semester yang telah dibuat sebelumnya.

Pijakan lingkungan main adalah pijakan yang digunakan pendidik untuk menata alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Pijakan main dalam sentra diantaranya sebagai berikut sebelum anak datang guru menyiapkan bahan dan alat main, guru menata alat dan bahan main yang akan digunakan Haenillah (2015).

Pijakan lingkungan sebelum main adalah suatu pijakan yang dilakukan pendidik untuk menyambut kedatangan anak dan menata alat maupun bahan yang akan digunakan dalam proses kegiatan. Pijakan lingkungan sebelum main dilakukan selama 15 menit dalam pijakan tersebut meliputi: Guru dan anak duduk melingkar, absensi, berdoa dan membacakan buku cerita, guru mengenalkan alat dan bahan serta tempat bermain kemudian mengaitkan kemampuan yang ingin dicapai setelah main, guru menjelaskan aturan main, guru mengatur teman bermain, yang terakhir guru mempersilahkan anak untuk main.

Pijakan selama main adalah kegiatan yang dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Pijakan ini menurut Pijakan lingkungan selama main seperti memberikan anak waktu untuk mengelola dan memperluas pengalaman main mereka, berkeliling diantara

anak-anak yang sedang bermain, mencontohkan cara menggunakan alat/bahan main, memberi dukungan dengan pernyataan positif seperti pujian dan arahan, memperkuat dan memperluas bahasa anak dengan cara memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas variasi dan cara bermain anak, meningkatkan keempatan sosialisasi melalui dukungan pada hubungan teman sebaya, memberi bantuan pada anak yang membutuhkan, mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain, mengamati dan mendokumentasi perkembangan dan kemajuan main anak, jika kegiatan disentra menghasilkan satu produk, maka hasil kerja anak perlu dikumpulkan, guru mencatat nama anak, tanggal, hari dan hasil kerja anak, jika waktu main tinggal 15 menit, guru memberitahukan anak untuk siap-siap menyelesaikan kegiatan.

Pijakan setelah main dilakukan untuk memberikan penguatan kepada anak mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Menurut Depdiknas (2006) bahwa dalam pijakan setelah main pendidik memberitahu ketika waktu bermain habis dan mengajak anak untuk membereskannya, pendidik menyiapkan tempat yang berbeda untuk setiap jenis alat main agar anak dapat mengelompokkannya sesuai dengan tempatnya, pendidik mengajak anak untuk duduk melingkar, pendidik menanyakan kegiatan yang telah dilakukan untuk melatih daya ingat anak.

Evaluasi pembelajaran digunakan untuk melihat keberhasilan peserta didik dan menjelaskan tentang kemampuan peserta didik secara menyeluruh dalam bentuk yang sistematis serta mudah dipahami oleh orang lain. Evaluasi pada pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau bukti-bukti tentang perkembangan dan hasil kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian Munawaroh (2015) bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model sentra meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan proses pembelajarannya juga dengan system sentra seperti memberikan pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. Penelitian lain yang dilakukan oleh Muhlisin (2017) dengan hasil penelitian bahwa bahwa pembelajaran sentra dengan efektivitas pembelajaran di RA Darul Falah sangat

tergambar jelas dalam pembelajarannya, pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi 6 perkembangan anak usia dini, seperti sentra persiapan, sentra balok, seni, kreativitas, sentra bahan alam, dan sentra bermain peran. Penelitian lain yang dilakukan oleh Windowati (2006) dengan hasil penelitian bahwa bahwa TK IT Tiara Chandra Jogokaryan Yogyakarta menerapkan metode BCCT yang sebelumnya hanya menggunakan metode pembelajaran klasikal, namun penanaman nilai Pendidikan Agama Islam itu sendiri dilaksanakan setiap hari, disemua sentra pada semua kegiatan seperti membaca surat pendek serta hadist-hadist pendek.

Selanjutnya penelitian dari Slamet (2012) bahwa hasil dari pelaksanaan metode BCCT meliputi tiga tahap dalam kegiatan yaitu diantaranya tahap persiapan seperti pelatihan, pemagangan, persiapan (tempat dan APE, jenis sentra, catatan perkembangan siswa dan kelompok belajar, dan sosialisasi untuk orang tua), tahap pelaksanaan pada proses pembelajaran di antaranya yaitu penataan lingkungan main, penyambutan siswa, main pembukaan, transisi, kegiatan inti: pijakan pengalaman sebelum, selama, dan sesudah main, tahap evaluasi seperti evaluasi program dan evaluasi kemajuan perkembangan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Nissa (2013) mengungkapkan bahwa penelitian yang dilakukan pada anak usia 4-5 tahun mengenai pembelajaran pada sentra persiapan yaitu dalam penerapannya sudah mengacu pada acuan yang di rekomendasikan oleh direktoran PAUD mengenai pembelajaran sentra dan lingkaran.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam penelitian ini karena pengumpul data dan instrumen utama penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Qurrota A'yun Bandar Lampung yang dilaksanakan selama dua bulan. Arikunto (2010) menyatakan bahwa yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Peneliti terlebih dahulu menentukan informan yang akan dimintai keterangan atau informasi. Informan adalah seseorang yang dianggap memahami dan menguasai data, fakta, atau informasi yang berkaitan tentang objek

penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini ialah peneliti dan orang yang dianggap memahami tentang model sentra di TK IT Qurrota A'yun. TK IT Qurrota A'yun mempunyai guru yang berjumlah 21 orang, dan 1 orang kepala sekolah. Informan yang akan membantu penelitian ini terdapat 4 orang yaitu 1 kepala sekolah dengan kode KS, dan 3 guru dengan kode G. Penentuan sumber informasi ini menggunakan bentuk *snowball sampling* sehingga jumlah informan dalam penelitian ini dapat berubah atau bertambah sesuai dengan kebutuhan dan kelengkapan data dalam penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi wawancara, dan dokumentasi.

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis model Miles and Huberman.

Langkah-langkah teknik analisis model Miles and Huberman terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (*data display*), dan proses menarik kesimpulan (*conclusion drawing*). Cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan atau kebenaran data dalam penelitian ini ialah menggunakan triangulasi. Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa triangulasi di artikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersigat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Adapun cara yang dapat digunakan dalam triangulasi ini adalah dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda. Triangulasi dengan sumber yang banyak dalam melakukan uji kredibilitas dapat dilakukan dengan kegiatan mengecek data dari berbagai sumber. Triangulasi dengan metode yang berbeda dalam melakukan uji kredibilitas dapat dilakukan dengan kegiatan mengecek data pada sumber yang sama tetapi menggunakan berbagai metode. Misalnya data yang didapatkan dari hasil wawancara, kemudian dicek melalui observasi, dan dokumentasi. Tahapan dalam melakukan penelitian khususnya kualitatif, terdiri dari pemilihan masalah, memformulasikan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Pendekatan *Sentra*

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pendekatan sentra di TK IT Qurrota A'yun dapat dideskripsikan sebagai berikut. Persiapan pembelajaran dilakukan dengan merencanakan RPPH dan pijakan lingkungan main. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh narasumber mengenai perencanaan RPPH yaitu sebagai berikut:

Hasil wawancara yang dilakukan pada kepala sekolah dengan kode (W.KS-01) pada tanggal 28 Agustus 2017 yaitu

Kita disini para guru dalam melaksanakan pembelajaran yang ada di sekolah semua mengacu pada rencana pembelajaran yang telah kita buat. Kita membuat rencana pembelajaran harian diwaktu sebelumnya sesuai dengan tema yang akan digunakan pada hari tersebut.

Wawancara kepada guru yang dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2017 dengan kode (W.G2-01) yaitu

Iya tentu, Karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru semua mengacu pada RPPM ataupun RKH yang telah disusun dari hari hari sebelumnya. Jadi kita para guru saat mengajar sudah mengetahui apa saja yang akan dilaksanakan saat pembelajaran di mulai.

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap satu minggu sekali pada hari senin guru mengadakan rapat untuk membahas tentang rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang disusun berdasarkan program tahunan, semester maupun mingguan yang berkaitan pula dengan tema ataupun sub tema dengan memberikan bahan ajar yang lebih efektif sesuai dengan perkembangan anak.

Hasil catatan lapangan mengenai pijakan lingkungan main dilakukan pada tanggal 20 Juli 2017 dengan kode (CL-02) yaitu

Pukul 07.10 anak-anak mulai berdatangan kesekolah. Guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan seperti menyiapkan lem, potongan origami, gambar pakaian laki-laki dan perempuan. Guru kedua bertugas menyambut kedatangan anak

di depan kelas dengan mengucapkan salam dan bersalaman dengan anak (senyum,sapa,salam), serta memberi arahan kepada anak untuk melepas sepatu dan meletakkannya ke rak sepatu yang telah di siapkan, kemudian anak diajak untuk absen terlebih dahulu yang sudah di siapkan depan kelas dengan cara menebalkan namanya pada lembar absen yang disediakan selanjutnya anak meletakkan tas dalam loker yang ada di ruangan kelas selanjutnya anak diajak untuk bermain diluar kelas sembari menunggu kegiatan dimulai.

Hasil wawancara kepada kepala sekolah mengenai pijakan lingkungan main yang dilakukan pada hari selasa tanggal 28 Agustus 2017 dengan kode (W.KS-01) yaitu sebagai berikut

Saat pijakan lingkungan main terdapat guru yang bertugas menata bahan atau alat main yang akan digunakan, seperti menyiapkan karpet serta absen yang diletakkan di depan kelas, kemudian guru yang kedua bertugas menyambut kedatangan anak di depan kelas dan memberikan arahan untuk melepas sepatu serta tasnya untuk diletakkan pada tempatnya.

Selanjutnya yaitu wawancara yang dilakukan pada Senin 31 Juli 2017 yang dilakukan pada salah satu guru kelas dengan kode (W.G1-01) yaitu

Kita biasanya menyiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan dalam pembelajaran, serta menyambut anak didepan kelas dengan menerapkan senyum sapa dan salam. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam pijakan lingkungan main dilakukan pada pagi hari, dengan cara guru bertugas menata alat main serta menyambut kedatangan anak di depan kelas masing-masing.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu pijakan sebelum main, pijakan selama main, pijakan setelah main, dan kegiatan main di sentra. Hasil catatan lapangan yang dilakukan pada Selasa 25 Juli 2017 mengenai pijakan lingkungan sebelum main dengan kode (L-05) yaitu

Pukul 07.30 lonceng berbunyi dan anak-anak berlarian berbaris di halaman

untuk mengikuti senam bersama-sama, guru yang bertugas memandu di depan berugas memberikan arahan senam serta mengabsen setiap sentra masing-masing sebelum memasuki kelas anak diajak untuk berlari pelan dengan jarak 8m agar fisik motorik anak berkembang dengan baik. Pukul 08.00 WIB semua anak sudah memasuki ruangnya masing-masing, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk minum bagi yang haus dan ke toilet. Guru dan anak duduk melingkar dan membuka salam tidak lupa menanyakan kabar anak-dengan dengan bernyanyi "good morning", guru berbincang-bincang serta Tanya jawab tentang tema hari itu tentang keluarga, anak diajak menyebutkan masing-masing anggota keluarga yang ada di rumah. Selanjutnya yaitu murojaah atau hafalan hadist, doa serta surah pendek seperti An-nas. Kemudian guru memanggil satu persatu anak untuk mengaji secara bergiliran, sembari menunggu giliran anak diperbolehkan untuk bermain menggunakan permainan yang ada di dalam kelas seperti bermain playgo. Pukul 09.00 WIB anak berbaris mencuci tangan untuk makan bersama. Kemudian guru menyiapkan nampan yang digunakan anak-anak untuk makan agar tidak berceceran, selanjutnya berdoa dan makan bersama, tidak lupa anak di latih untuk saling berbagi makanan.

Selanjutnya hasil wawancara kepada salah satu pendidik mengenai pijakan lingkungan sebelum main yang dilakukan pada hari senin tanggal 14 Agustus 2017 dengan kode (W.G3-02) yaitu sebagai berikut

Pukul 07.30 WIB. Guru beserta staf bertugas untuk membuka kegiatan dengan mengajak anak untuk senam motorik, dan membaca doa-doa, hadist dan di lanjutkan dengan bernyanyi serta memperagakan setiap lagu yang di nyanyikan. Kemudian anak diajak untuk berlari pelan-pelan agar motorik anak dapat terarah dengan baik. Bagi anak yang sudah selesai dipersilahkan untuk memasuki kelas masing-masing. Pada pukul 08.00 WIB guru dan anak sudah ada di dalam kelas, dan salah satu guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam,serta menanyakan kabar anak-anak, setelah itu anak diajak bersama-sama untuk membaca doa di lanjut dengan membaca

muroja'ah (membaca surat al-falaq, al-ikhlas dan annas). Guru berbincang-bincang tentang tema hari itu,. Serta mengajak untuk bernyanyi dilanjutkan dengan mengaji satu persatu secara bergiliran sembari menunggu anak diperbolehkan untuk bermain di dalam kelas, kemudian anak berbaris untuk mencuci tangan. Guru menyiapkan nampan untuk dibagikan kepada anak-anak yang berguna agar makanan tidak tercecer, selanjutnya berdoa bersama dan makan.

Cacatan lapangan mengenai pijakan lingkungan selama main yang dilakukan pada hari hari Jumat 24 Juli 2017 dengan kode (L-04) sebagai berikut:

Pukul 09.35 WIB anak-anak kembali duduk menghadap ibu guru untuk bersama-sama berdoa sesudah makan. Guru menjelaskan tema hari ini yang akan dilakukan, yaitu menghubungkan antara profesi dengan pekerjaanya. Seperti (guru bertugas mengajar, dokter di rumah sakit, petani bertugas mencangkul, dll). Sebelumnya guru memberikan pengetahuan tentang nama-nama profesi dan anak diajak menyebutkan pekerjaan orangtuanya. Kemudian guru membagikan lembar kerja siswa yang akan digunakan serta membagi kelompok menjadi dua. Guru memberikan contoh terlebih dahulu dan anak dipersilahkan untuk memulai kegiatan. Guru mendokumentasikan kegiatan anak dan membantu anak yang mengalami kesulitan. Ketika ada salah satu dari temannya yang belum bisa maka anak lainnya pun membantu untuk menyelesaikan kegiatan tersebut, bagi anak yang sudah selesai kemudian hasil kegiatan tersebut di kumpulkan kepada masing-masing guru sesuai dengan kelompoknya, kemudian anak mencuci tangan.

Selanjutnya yaitu hasil wawancara kepada kepala sekolah mengenai pijakan lingkungan selama main yang dilakukan pada hari jumat tanggal 04 Agustus 2017 dengan kode (W.KS.-02) yaitu sebagai berikut

Setelah memberikan contoh terlebih dahulu kemudian guru mengajak anak-anak untuk memulai kegiatan yang akan dilakukan. Guru bertugas mengawasi anak yang kesulitan dan memberika bantuan kepada anak yang

membutuhkan, kemudian guru mendokumentasi kegiatan yang dilakukan oleh anak. Saat waktu kegiatan sudah hampir habis guru memberitahu untuk segera mengumpulkan hasil karyanya kepada gurunya.

wawancara yang kedua yaitu dengan pihak pendidik mengenai pijakan lingkungan selama main yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 09 Agustus 2017 dengan kode (W.G2.-02) yaitu sebagai berikut mengemukakan bahwa

Kegiatan berlangsung kita berkeliling melihat serta mendokumentasikan ketika anak sedang melaksanakan kegiatan tersebut, dan kita juga memberikan bimbingan kepada anak yang kesulitan dalam mengerjakannya. Tetapi tidak selalu terus-terusan kita memberikan bantuan karena bisa membuat anak untuk malas mengerjakannya. Ketika waktu kegiatan hampir habis anak yang sudah selesai di perbolehkan untuk mengumpulkan hasil karyanya kepada guru masing-masing sesuai kelompoknya. Selanjutnya anak mencuci tangan secara bergantian.

Berdasarkan hasil kedua wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pijakan selama main dilakukan dengan cara guru berkeliling dan melihat kegiatan yang sedang dilakukan anak, serta memberikan arahan bagi anak yang kesulitan mengerjakannya dan pendidik mendokumentasikan pada saat anak melakukan kegiatan, serta memberitahu ketika waktu sudah hampir habis da mengajak anak untuk mengumpulkan hasil karyanya.

Cacatan lapangan mengenai pijakan lingkungan setelah main yang dilakukan pada hari hari rabu 26 Juli 2017 dengan kode (L-06) sebagai berikut:

Pukul 10.45-11.00 WIB guru recalling tentang kegiatan yang telah dilakukan, mengenal anggota keluarga dan guru memberikan pengetahuan kepada anak bahwa dalam keluarga harus saling menyayangi selanjutnya guru menunjuk salah satu anak untuk maju kedepan memimpin membaca doa kedua orang tua, surah, hadist kasih sayang. Guru mengucapkan salam dan saling

memaafkan satu sama lain, guru memanggil anak yang tertib untuk pulang terlebih dahulu, bersalaman dan pulang.

Hasil wawancara kepada salah satu guru mengenai pijakan lingkungan selama main yang dilakukan pada hari senin tanggal 07 Agustus 2017 dengan kode (W.KG1.-02) yaitu sebagai berikut

Setelah kegiatan kita mengajak anak untuk duduk melingkar di tepi karpet dan memberikan penguatan tentang kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya kita memilih salah satu anak untuk maju di depan memimpin doa, tidak lupa membaca hadist, doa masuk ataupun keluar rumah, serta membaca surah al-Ashr sebagai penutup. Kemudian kita menutupnya dengan mengucapkan salam dan saling meminta maaf sebelum pulang. Anak bersalaman dan mengambil tas masing-masing sembari menunggu orang tua menjemput anak-anak dipersilahkan untuk bermain di halaman.

Kedua hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pijakan setelah main berisi kegiatan yang dilakukan anak dengan cara membereskan alat dan bahan yang telah digunakan serta guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang telah dilakukan. Menanyakan apakah anak senang dalam mengikuti kegiatan, kemudian memilih salah satu anak yang duduknya paling rapih agar maju kedepan kelas untuk dapat memimpin suraah, hadis serta doa sebagai penutup, serta bermaaf-maafan, anak yang paling tertib bersalaman terlebih dahulu dengan guru dan pulang.

Catatan lapangan atau observasi mengenai kegiatan main disentra yang dilakukan pada rabu 19 Juli 2017 dengan kode (L-01) yaitu sebagai berikut

Kegiatan main yang dilakukan yaitu bermain sensorimotor dan bermain peran. Bermain sensorimotor terlihat bahwa anak-anak mengikuti kegiatan mengelompokkan gambar yang mempunyai jumlah yang sama, dan bermain peran dilihat pada saat anak di persilahkan untuk maju kedepan memperagakan saat mata tertutup, serta kaki terluka atau pincang.



Hasil wawancara mengenai kegiatan main yang diperoleh dari kepala sekolah dengan kode (W.KS-02) pada hari jumat 04 Agustus 2017 yaitu

Bisanya ya kita menggunakan tiga jenis main dalam pembelajaran, tergantung pengalokasian waktu, ketika waktu masih tidak memungkinkan untuk kegiatan lagi ya kita hanya menggunakan dua atau satu jenis main saja

Hasil wawancara selanjutnya mengenai kegiatan main yang diperoleh dari pendidik dengan kode (W.G1-02) pada hari senin 07 Agustus 2017 yaitu

Terkadang kita hanya menggunakan dua jenis main saat kegiatan bahkan bisa juga hanya satu jenis main, tetapi terkadang kita juga bisa tiga jenis main yang dihunakan dalam kegiatan. Tergantung dengan pengalokasian waktu ketika waktu masih tersisa banyak ya kita menggunakan tiga jenis main tersebut”.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu pendidik dengan kode (W.G1-03) mengenai evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada hari Rabu 16 Agustus 2017 sebagai berikut

Setiap sentra tentunya berbeda-beda pula kegiatan yang diberikan, oleh karena itu kita melihat apakah anak tersebut mampu mengikuti kegiatan yang diberikan secara menyuluh ataukah tidak. Pada saat anak melakukan kegiatan, serta kita juga melihat apakah anak sudah bisa mengerjakannya secara mandiri ataukah masih dengan bantuan. Setiap kegiatan disentra kita tidak pernah lupa untuk mendokumentasikannya, dari saat proses kegiatan sampai dengan hasil karyanya, kita menggunakan hanphone untuk mendokumentasiknnya. Hasil karya anak yang telah dikumpulkan dijadikan portofolio kemudian setelah anak-anak pulang sekolah kita mengisi lembar penilaian yang telah dibuat sebelumnya dengan bentuk *rating scale*.

Kedua hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu pendidik lainnya dengan kode (W.G2-03) mengenai evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada hari jumat 18 Agustus 2017 yaitu sebagai berikut

Pada saat anak sedang melakukan kegiatan kita mengamatinya untuk melihat apakah anak tersebut dapat menyelesaikan kegiatannya dengan baik. Untuk dokumentasi proses serta hasil karya anak biasanya kita memfotonya menggunakan hp masing-masing guru. Kita selalu menggunakan hanphone untuk setiap dokumentasi anak. Setelah kegiatan selesai kita menilai lembar kegiatan anak yang telah dibuat sebelumnya, penilaian tersebut berupa kode dengan menggunakan angka. Penilaian kita menggunakan *rating scale* dalam setiap kegiatan. Kalau di kelas saya meggunakan grup whatsapp atau bisa juga menggunakan buku penghubung untuk melaporkan hasil perkembangan anak kepada wali murid.

Sehingga dapat disimpulkan bhwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan penilaian terhadap setiap kegiatan yang dilakukan anak baik proses maupun hasil karya yang dibuat. Penilaian pembelajaran dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Penilaian tersebut berupa dokumentasi seperti foto, portofolio (hasil kegiatan anak), *rating scale* (skor nilai sesuai kriteria). Penilaian tersebut dijadikan bahan laporan kepada sekolah dan kepada orang tua siswa, untuk dijadikan guru dalam memberitahu orang tua tentang perkembangan anaknya yaitu melalui buku penghubung dan juga akun media social berupa whatsapp.

Wawancara mengenai pendukung sentra yang diperoleh dari kepala sekolah dengan kode (W.KS.04) yang dilakukan pada hari Selasa 22 Agustus 2017 yaitu sebagai berikut

Ya mungkin dari segi pendukung kita lebih mendalami saat memberikan kegiatan karena kita memakai 2 kurikulum, yaitu kurikulum IT dan kurikulum yang dari pemerintah sehingga kita bisa lebih kreatif dalam menyalurkan setiap idenya, anak juga lebih antusias dalam mengikuti kegiatan.

Hasil wawancara yang kedua dilakukan oleh salah satu pendidik lainnya dengan kode (W.G1-04) mengenai pendukung sentra dalam pembelajaran yang dilakukan pada hari Rabu 23 Agustus 2017 yaitu sebagai berikut

Pendukungnya sih anak-anak jadi lebih aktif dan dan anak juga tidak gampang bosan dengan adanya berbagai kelas sentra ya, kalau dari segi penghambat ya mungkin dari bahan bahan untuk kegiatannya karena kan kita harus banyak membuat kegiatan main yang bervariasi.

Sehingga kedua wawancara tersebut disimpulkan bahwa pendukung pembelajaran dengan menggunakan model sentra di TK IT Qurrota A'yun ialah pendidik lebih kreatif dalam mengolah RPPM, RPPH karena mengacu pada 2 kurikulum yaitu kurikulum IT (Islam Terpadu) dan kurikulum dari Permendikbud, untuk ruang kelas juga setiap hari anak berpindah dan berganti sentra agar anak tidak bosan, dan setiap kegiatan pembelajaran yang diberikan selalu berbasis islami.

Selanjutnya yaitu hasil wawancara yang dilakukan mengenai penghambat pembelajaran sentra yang bersumber dari kepala sekolah dengan kode (W.KS.04) yang dilakukan pada hari selasa 22 Agustus 2017 yaitu sebagai berikut

Kalau dari segi penghambat ya mungkin kita dari segi pendidik kurang memberikan kegiatan main yang banyak serta alat main yang digunakan masih sedikit dan terbatas kemudian mungkin juga kurangnya wawasan pendidik mengenai sentra itu sendiri karena pendidik yang asli dari jurusan pendidikan anak usia dini masih terbatas.

Wawancara selanjutnya yaitu kepada salah satu pendidik dengan kode (W.G1-04) yang dilakukan pada Rabu 23 Agustus 2017 yaitu

Mengenai segi penghambat mungkin dari jenis main yang kita gunakan kurang bervariasi, ya karena keterbatasan waktu yang kurang mendukung dan alat permainan edukatifnya pun juga kurang beragam. Selanjutnya wawancara yang kedua mengenai penghambat sentra ya mungkin kita dari segi pendidik kurang memberikan kegiatan main yang banyak serta alat main yang digunakan masih sedikit dan terbatas kemudian mungkin juga kurangnya wawasan pendidik mengenai sentra itu sendiri karena pendidik yang asli dari jurusan pendidikan anak usia dini masih terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka disimpulkan bahwa penghambat pembelajaran dengan menggunakan model sentra adalah anak memilih sentra tidak dari keinginan sendiri melainkan sudah terjadwal dari sekolah, dan pendidik juga belum sepenuhnya menerapkan model sentra dalam pembelajaran yang sesuai dengan permendikbud yang telah ditetapkan, selanjutnya dari pendidik juga kebanyakan bukan berasal dari jurusan pendidikan anak usia dini melainkan dari jurusan lain dan jenis main yang digunakan kurang bervariasi.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sentra di TK IT Qurrota A'yun dilakukan dengan menggunakan 4 jenis pijakan yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Terdapat empat pijakan menurut Nurani (2013) diantaranya yaitu "1). Pijakan lingkungan main 2). Pijakan pengalaman sebelum main 3). Pijakan pengalaman main setiap anak 4). Pijakan pengalaman setelah main"

Persiapan pembelajaran dilakukan dengan merencanakan RPPH dan pijakan lingkungan main. Perencanaan RPPH dilakukan seminggu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan RPPH dibuat satu minggu sekali setiap hari senin guru mengadakan rapat setelah semua anak pulang. bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) adalah suatu bentuk rencana pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam memberikan kegiatan main agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, dan RPPH juga mengacu pada program semester yang telah disusun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan Haenilah (2015) mengemukakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) adalah desain kurikulum yang bersifat teknis dan berguna sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. RPPH mengacu pada program mingguan, didalamnya terdapat gambaran indikator capaian perkembangan yang menjadi target pembelajaran, serta tema yang akan dijadikan alat untuk merumuskan skenario pembelajaran.

Pijakan lingkungan main dilakukan dengan cara bertugas menata alat dan bahan main yang digunakan untuk pembelajaran serta

menyambut kedatangan anak. bahan dan alat main, guru menata alat dan bahan main yang akan digunakan". Selanjutnya menurut Latif (2013) bahwa Mengelola awal lingkungan main dengan bahan-bahan yang cukup, merencanakan untuk intensitas dan densitas pengalaman, memiliki berbagai bahan yang mendukung tiga jenis main yaitu sensorimotor, pembangunan dan main peran, memiliki berbagai bahan yang mendukung pengalaman keaksaraan, menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial yang positif.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sentra dilaksanakan dengan beberapa tahap diantaranya yaitu pijakan sebelum main, pijakan selama main, pijakan setelah main dan kegiatan main disentra. Pijakan sebelum main mempunyai beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya yaitu anak berbaris dilapangan, melakukan gerakan antisipasi, masuk dalam sentra masing-masing, membuka salam, bertanya kabar doa dan muroja'ah, bercakap-cakap tentang tema, mengaji, bermain *indoor*, dan makan bersama.

Pernyataan tersebut dipertegas oleh pendapat Asmawati (2014) menyatakan bahwa tahapan pijakan sebelum main meliputi: (1). Anak duduk melingkar, memberi salam, dan menanyakan kabar anak (2). Meminta anak-anak untuk memperhatikan temannya sambil mengabsen (3). Mengajak anak berdoa bersama (4). Membicarakan tema berkaitan dengan kehidupan anak, (5). Guru membacakan buku berkaitan dengan tema pada hari itu, (6). Menggabungkan berbagai kosa kata baru (7). Mengaitkan kemampuan yang diharapkan muncul pada anak dengan rencana kegiatan yang telah disusun, (8). Mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan dan memberitahu bagaimana cara menggunakannya. (9) Mendiskusikan aturan main dan menjelaskan rangkaian waktu main (10). Mengelola anak untuk keberhasilan hubungan sosial, (11) merancang menerapkan urutan transisi main.

Pijakan selama main terdapat beberapa kegiatan didalamnya seperti membagi anak menjadi dua kelompok, memberitahu alat dan bahan yang akan digunakan serta aturan mainnya, saat anak-anak sedang melakukan kegiatan guru bertugas berkeliling memberikan bantuan serta arahan untuk anak yang membutuhkan dan memberikan motivasi serta pujian agar anak

dapat menyelesaikan kegiatannya secara tuntas. Memberitahu ketika waktu kegiatan hampir habis, serta tidak lupa untuk mendokumentasikannya baik proses dan hasil karya anak, untuk dijadikan bahan laporan kepada orang tua dan pihak sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Depdiknas (2006) menjelaskan bahwa pijakan selama main dilakukan selama 60 menit diantaranya "Pendidik berkeliling diantara anak yang sedang bermain, memberi contoh cara mengguakan alat main, memberi dukungan yang positif, memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas cara main anak, memberi bantuan pada anak yang membutuhkan, mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain, mencatat yang dilakukan anak (jenis main, tahap perkembangan, tahap sosial), mengumpulkan hasil kerja anak, guru memberitahu ketika waktu main hampir habis".

Pijakan setelah main berisi kegiatan yang dilakukan setelah anak-anak sudah menyelesaikan kegiatan yang diberi oleh guru dan membereskan alat mainnya. Tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan, berdoa, membaca surah dan hadist, bermaaf-maafan antara guru dan anak. kemudian pulang secara bergantian. Hal ini sesuai dengan pendapat Depdiknas (2006) menyatakan bahwa pendidik memberitahu ketika waktu bermain habis dan mengajak anak untuk membereskannya, pendidik menyiapkan tempat yang berbeda untuk setiap jenis alat main agar anak dapat mengelompokkannya sesuai dengan tempatnya, pendidik mengajak anak untuk duduk melingkar, pendidik menanyakan kegiatan yang telah dilakukan untuk melatih daya ingat anak.

Kegiatan main di sentra yaitu dalam pembelajarannya menggunakan tiga jenis main dalam kegiatan diantaranya yaitu main sensorimotor, main pembangunan, dan main peran. Masing-masing jenis main di atas digunakan dalam pembelajaran, akan tetapi tidak semua jenis main tersebut digunakan sekaligus dalam pembelajaran, biasanya sehari hanya menggunakann satu atau dua jenis main saja karena ketika semua jenis main digunakan dalam sekaligus maka waktu yang digunakan harus banyak..

Evaluasi dilakukan untuk menilai hasil perkembangan anak dilakukan dengan cara mengumpulkan suatu informasi ataupun data baik itu saat proses kegiatan maupun hasil dari kegiatan untuk mengetahui keseluruhan perkembangan anak didiknya. Hal ini sejalan

dengan pendapat Latif dkk (2013) yang menyatakan bahwa evaluasi atau assessment adalah suatu penilaian yang berhubungan dengan praktik yang menggambarkan kemauan anak didik dalam perkembangan dan pembelajarannya. Penilaian tersebut digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi perkembangan anak dalam pendidikan anak usia dini (PAUD). Selanjutnya yaitu penilaian pada anak dilakukan dengan cara mengamati dan mengukur tingkat kemampuan anak (Zulkifli, 2016), sehingga agar pendidik dapat dengan mudah memberikan penilaian kepada anak secara menyeluruh

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sentra di TK IT Qurrota A'yun dilakukan dengan melakukan persiapan pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang mengacu pada program semester dan program mingguan, penataan bahan dan alat main yang akan digunakan di dalam sentra. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan kegiatan mengarahkan untuk mengikuti senam pagi dan bernyanyi, melakukan gerakan antisipasi, dan anak-anak masuk dalam sentra sesuai jadwal, guru membuka salam, bertanya kabar, doa dan muroja'ah, bercakap-cakap tentang tema, mengaji, bermain *indoor*, dan makan bersama.

Kegiatan selama anak main berisi pemberian pujian/bantuan, observasi dan dokumentasi kegiatan anak. Kegiatan setelah main berisi kegiatan membereskan alat mainnya, guru memberikan tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (*recalling*), berdoa, membaca surah dan hadist, bermaaf-maafan antara guru dan anak, serta memberikan salam dan pulang.

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi setiap kegiatan anak baik itu saat proses maupun hasil karya anak, guru juga memberikan penilaian dalam bentuk *ranting scale*. Penilaian yang dilakukan dijadikan untuk bahan laporan yang harus di serahkan kepada pihak sekolah dan orang tua siswa.

Pendukung pembelajaran dengan menggunakan model sentra yaitu: dari segi pendukung guru bisa mengolah kegiatan yang sesuai dengan perkembangan anak karena mengacu pada dua kurikulum yaitu kurikulum IT dan Permendiknas, lebih menekankan pada pembelajaran berbasis islami untuk

menerapkan akhlak mulia. Serta setiap harinya anak berganti sentra untuk menghilangkan kebosanan pada anak. Sedangkan penghambat ialah setiap harinya anak tidak dibebaskan memilih sentra sendiri melainkan sudah terjadwal dari pihak sekolah, pendidik yang mengajar masih banyak yang tidak sesuai dengan bidangnya, diperlukannya suatu pelatihan mengenai sentra agar jenis main yang digunakan bervariasi.

### **Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis mengemukakan saran (a). bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan bagi kepala sekolah agar memberikan arahan serta wawasan kepada pendidik lain mengenai pembelajaran dengan model sentra, serta dapat menyediakan fasilitas bermain agar jenis main yang digunakan lebih banyak lagi dan bervariasi, dan anak di bebaskan dalam memilih sentra sesuai dengan keinginannya masing-masing. (b). bagi guru yaitu agar lebih kreatif dalam memberikan kegiatan main di sentra yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak didik sehingga jenis main yang digunakan dapat lebih bervariasi. (c). bagi peneliti lain yaitu diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi, gambaran atau informasi serta masukan untuk dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi dan dapat mencoba dengan mengembangkan model sentra dengan lebih detail dan spesifik lagi.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Asmawati, L. 2014. *Perencanaan pembelajaran PAUD*. Rosda: Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT). (Pendekatan Sentra dan Lingkaran) dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Haenilah, E. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Lerkkanen, M. K. 2016. *QuarterlyChild-centered versus teacher-directed*

*teaching practices:Associations with the development of academic skills in the firstgrade at school.* Tersedia di <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2015.12.023>.

Manteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014

Martuti A. 2010. *Mendirikan dan Mengelola Paud Manajemen Administrasi dan Strategi Pembelajaran.* Kreasi Wacana: Jogjakarta

Muhsinin. 2017. *Efektifitas Pembelajaran Sentra di Kecamatan Trowulan Mojokerto.* Yogyakarta. Tersedia di <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/123>. diakses pada tanggal 23 Oktober 2017

Munawaroh, D. 2015. *Pelaksanaan Model Sentra dan Lingkaran Dalam Kegiatan Main Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Rumah Ibu Jongkok Sariharjo Ngangklik Sleman Yogyakarta.* Yogyakarta. tersedia <http://www.google.co.id/url?=&source=web&rct=i&url=http://epriants.uny.ac.id/18819/1/TAS-Dewi> diakses pada tanggal 05 Desember 2016

Nissa, A. D. 2013. *Studi Deskriptif Pelaksanaan Kegiatan Model Sentra dan Lingkaran di Sentra Persiapan pada Kelompok Usia 4-5 Tahun di TK Al-Khalifa Desa Selorejo Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.* Universitas Negeri Surabaya. Tersedia di <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud.teratai/article/view/2903>. diakses pada tanggal 20 September 2017

Nurani, Y. S. 2013. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak.* PT Indeks. Jakarta

Slamet, L. 2012. *Implementasi Metode Beyond Centers & Circle Times (BCCT) di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Rumah Ibu Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.* Yogyakarta. <http://jurnal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/3089>. diakses pada tanggal 15 Oktober 2017

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Alfabeta: Bandung.

Windowati, R. 2006. *Keunggulan Metode Beyond Centers And Circle Time (BCCT) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Tk It Tiara Chandra Jogokaryan Yogyakarta.* (<http://digilib.uin-suka.ac.id/86821>). Diakses pada tanggal 05 Desember 2016

Zulkifli, N. I. 2016. *The Assessment of Children's Performance at Child Care Centre.* tersedia di <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.220>